

**UPAYA PEMERINTAH DALAM PENGEMBANGAN PARIWISATA
LOKAL OLEH DINAS PARIWISATA
KOTA BANDAR LAMPUNG**

Skripsi

Oleh

PUJA PRATAMA



**JURUSAN ADMINISTRASI NEGARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG**

2023

**UPAYA PEMERINTAH DALAM PENGEMBANGAN PARIWISATA
LOKAL OLEH DINAS PARIWISATA
KOTA BANDAR LAMPUNG**

Oleh

Puja Pratama

Skripsi

**Sebagai Salah satu Syarat untuk Mencapai Gelar SARJANA
ADMINISTRASI NEGARA**

Pada

**Jurusan Ilmu Administrasi Negara
Fakultas Ilmu Sosial & Ilmu Politik Universitas Lampung**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2023**

ABSTRAK

Pemerintah Kota Bandar Lampung sedang melakukan pembangunan infrastruktur fisik untuk meningkatkan sosial ekonomi di kawasan obyek wisata. Penulis akan mendeskripsikan apa yang telah dilakukan pemerintah terhadap infrastruktur pariwisata lokal di Kota Bandar Lampung terkait dengan mekanisme upaya pengembangan pariwisata lokal menggunakan Teori Cooper, Fletcher, Gilbert, Shepherd, dan Wanhill. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi. Lokasi penelitian adalah Dinas Pariwisata dan Dinas Pekerjaan Umum Kota Bandar Lampung, serta tiga lokasi wisata: Sumur Putri, Batu Putu, dan Taman Rusa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan pariwisata di Kota Bandar Lampung belum merata. Lokasi wisata Sumur Putri mendapat perhatian lebih, sedangkan Taman Rusa dan Batu Putu masih perlu pengembangan lebih lanjut. Faktor pendukung meliputi respon positif masyarakat dan akses jalan yang baik, sedangkan faktor penghambat meliputi fokus pemerintah, pandemi COVID-19, perhatian pemerintah yang terbatas, dan minimnya transportasi umum..

Kata Kunci: Upaya Pemerintah, Pengembangan, Pariwisata

ABSTRACT

The city of Bandar Lampung is currently undertaking physical infrastructure development in collaboration with the community, with the hope of enhancing the socio-economic conditions in various tourist destinations. The author describes the government's efforts in developing local tourism infrastructure in Bandar Lampung using the theories of Cooper, Fletcher, Gilbert, Shepherd, and Wanhill. This research employs a qualitative descriptive approach, utilizing observation, interviews, and documentation as data collection techniques. The research focuses on the Department of Tourism and the Department of Public Works in Bandar Lampung, as well as three government-managed tourist locations: Sumur Putri, Batu Putu, and Taman Rusa. The research findings indicate that the development of tourism in Bandar Lampung is not yet evenly distributed. Among the three studied tourist locations, Sumur Putri receives more attention from the government in terms of tourism development, while Taman Rusa and Batu Putu still require further development. The supporting factors include positive community response and good road access to the main tourist routes, while hindering factors include limited government focus, the impact of the COVID-19 pandemic, limited government attention, and inadequate public transportation.

Keywords: Government Efforts, Development, Tourism

Judul Skripsi : **UPAYA PEMERINTAH DALAM
PENGEMBANGAN PARIWISATA LOKAL
OLEH DINAS PARIWISATA KOTA BANDAR
LAMPUNG**

Nama mahasiswa : **Puja Pratama**

Nomor Pokok Mahasiswa : 1716041051

Program Studi : Ilmu Administrasi Negara

Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



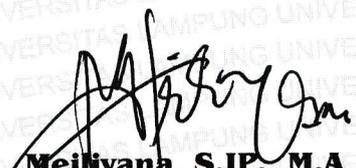
MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing


Simon Sumanjyo H, S.A.N., M.PA.
NIP. 198106282005011003


Vina Karmilasari, S.Pd., M.Si.
NIP. 199109242019032019

2. Ketua Jurusan Administrasi Negara


Meiliyana, S.IP., M.A
NIP. 19740520 200112 2 002

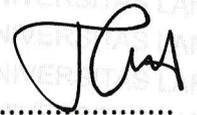
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

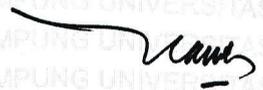
Ketua : Simon Sumanjoyo H, S.A.N., M.PA.



Sekretaris : Vina Karmilasari SPd., M.Si.



Penguji Utama : Dr. Bambang Utoyo S, M.Si.



2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



Dra. Ida Nurhaida, M.Si
NIP. 19610807 198703 2 001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 15 Juni 2023

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, Skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (Sarjana/Ahli Madya), baik di Universitas Lampung maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh dari karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi lain.

Bandar Lampung, 15 Juni 2023
Yang membuat pernyataan,



Puja Pratama
NPM. 1716041051

RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Bandar Lampung pada tanggal 03 Juni 1998. Penulis merupakan anak ketiga dari tiga bersaudara dari pasangan Rahmat S.Sos dan Sri Kurniyati. Penulis tercatat pertama kali bersekolah di SDN 1 Penengahan Tanjung Karang Pusat Kota Bandar Lampung tahun 2005 hingga 2010. Setelah menamatkan pendidikan Sekolah Dasar penulis meneruskan pendidikan kejenjang Sekolah Menengah Pertama di SMP Kartika II-2 Bandar Lampung dari tahun 2011 hingga tahun 2013. Penulis melanjutkan sekolah di SMAN 13 Bandar Lampung 2014 Hingga tahun 2015. Kemudian pada kelas 11 penulis pindah sekolah ke SMAN 12 Bandar Lampung dari tahun 2015 hingga 2016 .

Selepas masa SMA, penulis mencoba mendaftarkan diri di kepolisian republik Indonesia dan tidak berhasil lulus. Kemudian melanjutkan studinya di jurusan Ilmu Administrasi Negara UNILA melalui jalur SBMPTN pada tahun 2017. Penulis aktif dalam kegiatan organisasi kemahasiswaan jurusan. Selama menjadi mahasiswa, penulis pernah menjabat sebagai kepala bidang Minat Dan Bakat HMJ Administrasi Negara periode 2019-2020 dengan program kerja Futsal Angkatan, Himagara Monthly, Art Session dan juga penulis ikut serta aktif dalam kegiatan lain yaitu bina desa dan acara-acara lainnya. Penulis melaksanakan Praktek Kerja Lapangan (PKL) di Dinas Pariwisata Kota Bandar Lampung pada saat PKL penulis menerapkan apa saja yang sudah di dapat di perkuliahan. Setelah melaksanakan PKL semester setelahnya penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di kelurahan labuhan ratu raya kecamatan labuhan ratu setelah Penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Dan setelah berkulat lama akhirnya penulis dapat menyelesaikan Skripsi pada tanggal 15 Juni 2023.

MOTTO

“Hidup yang tidak pernah dipertaruhkan tidak akan pernah dimenangkan”

(Sutan Sjahrir)

“Kita lebih sering takut daripada terluka; dan kita lebih menderita dalam imajinasi daripada dalam kenyataan.”

(Seneca)

“Memiliki keinginan paling sedikit, aku paling dekat dengan para dewa.”

(Socrates)

“Keberuntungan adalah apa yang terjadi ketika persiapan bertemu dengan kesempatan.”

(Seneca)

“Ketika kau melakukan sesuatu yang mulia dan indah dan tak seorang pun memperhatikan, jangan bersedih. Karena matahari pun tampil cantik setiap pagi meski sebagian besar penontonnya masih tidur.”

(John Lennon)

PERSEMBAHAN



*Dengan mengucapkan rasa syukur kehadiran ALLAH SWT
Telah kuselesaikan karya ilmiah ini.*

*Dengan segala kerendahan dan ketulusan hati,
Kupersembahkan karya ini untuk:*

*Bapak dan Ibu Tercinta,
Yang selalu memberikan doa, kasih sayang, dukungan,
pengorbanan, dan perjuangan yang tak kenal lelah untukku.*

*Kedua Kakakku
Terimakasih telah mendukung dan memberikan semangat,
serta senantiasa terus memberikan masukan.*

*Keluarga besar dan sahabat,
yang selalu memberikan doa serta dukungannya.*

*Para Pendidik
Yang telah memberikan bekal ilmu, dukungan, dan doa*

*Almamater Tercinta
UNIVERSITAS LAMPUNG.*

SANWACANA



Alhamdulillah puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah Subhanahu wa Ta'ala yang telah memberikan rahmat, hidayah dan ridho-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Upaya Pemerintah Dalam Pengembangan Pariwisata Lokal Oleh Dinas Pariwisata Kota Bandar Lampung”**. Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Administrasi Negara (S. A. N) di Universitas Lampung. Dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari banyak sekali kesulitan yang dihadapi dari awal hingga selesai penulisannya. Namun berkat bantuan, bimbingan, dorongan serta saran dari berbagai pihak, segala kesulitan tersebut Alhamdulillah dapat diatasi dengan baik. Untuk itu pada kesempatan ini, dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan rasa terima kasih sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Simon Sumanjoyo H, S.A.N., M.AP. , selaku dosen pembimbing utama.
Terima kasih Pak Simon untuk segala bimbingan, saran serta masukan yang Bapak berikan kepada saya untuk saya dapat memperbaiki skripsi. Seluruh saran dan masukan yang telah Pak Simon berikan merupakan sebuah wawasan dan pelajaran baru bagi saya. Semoga keberkahan dan kesehatan selalu melimpahi Bapak.
2. Ibu Vina Karmilasari, S.Pd., M.Si. , selaku dosen pembimbing kedua. Terima kasih ibu Vina untuk kesediannya membimbing dan memberikan saya ilmu yang bermanfaat sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi saya. Semoga ibu senantiasa diberikan keberkahan, kesehatan dan kebahagiaan.
3. Bapak Dr. Bambang Utoyo S., M.Si. , selaku dosen penguji. Terima kasih Pak Bambang untuk kesediannya mengoreksi skripsi saya dari seminar proposal hingga skripsi ini dapat selesai, memberikan masukan dan tambahan ilmu bagi saya. Semoga keberkahan dan kesehatan selalu melimpahi Pak Bambang.
4. Bapak Simon Sumanjoyo H, S.A.N., M.AP. selaku dosen pembimbing akademik. Terimakasih pak telah membimbing saya dari awal perkuliahan hingga saya dapat menyelesaikan perkuliahan saya. Saran dan masukan dari

Bapak sangat membantu saya saat dibangku perkuliahan. Semoga Bapak selalu diberikan keberkahan dan kesehatan.

5. Ibu Meiliyana, S.IP., M.A, selaku Ketua Jurusan Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.
6. Ibu Ita Prihantika, S.Sos., M.A, selaku Sekretaris Jurusan Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.
7. Seluruh Dosen Ilmu Administrasi Negara, terima kasih atas dedikasi yang diberikan dalam mengajar para mahasiswa, Semoga ilmu bermanfaat yang telah diberikan dapat menjadi sebuah ladang pahala yang terus mengalir seumur hidup Bapak dan Ibu.
8. Seluruh Staf Ilmu Administrasi Negara terutama Mba Wulan, terima kasih untuk selalu membantu mengurus berbagai keperluan administrasi dari awal mahasiswa baru hingga saya lulus.
9. Dinas Pariwisata dan Dinas Pekerjaan Umum (Dirmasnyah, ST. MPSDA , Herawan, S.T., M.T serta seluruh pegawai di Bidang pengembangan UMKM), terima kasih sudah menerima saya dengan baik dan mengajarkan banyak ilmu saat saya magang selama 6 bulan serta membantu dalam memperoleh data saat penyusunan skripsi hingga selesai. Semoga kebaikan Bapak dan Ibu di balas dengan lebih baik oleh Allah SWT.
10. Dinas Kehutanan Provinsi Lampung (Risqi Umartha, S.Hut dan seluruh pegawai Dinas Kehutanan), terimakasih telah membantu saya dalam melakukan penelitian sehingga skripsi ini bisa selesai seperti sekarang
11. Dan Para Kelompok Sadar Wisata Sumur Putri, Batu Putu terimakasih telah membantu saya dalam memperoleh data dan informasi untuk skripsi ini hingga dapat selesai pada waktunya
12. Bapak dan Ibu. Terimakasih Bapak udah selalu sabar dengan Puja. Puja janji suatu saat nanti bisa banggain Bapak.
13. Ses Dea dan Mutiara Ruci. Terimakasih untuk segala bentuk doa, dukungannya serta saran yang diberikan sehingga Puja dapat menyelesaikan pendidikan sampai di bangku perkuliahan.
14. Terimakasih untuk teman-teman yang telah membantu saya selama saya duduk di bangku perkuliahan.

15. Teman-teman Angkatan Angkasa, Abdan, Eky, Lutfi, Joko, Juni, Andri, Ahok, Fatur, Rido, Casirin, Danang, Erista, Balkis, Tita, Anggi, Anis, Rosa. terima kasih untuk momen kebersamaan selama kurang lebih 4 empat tahun ini, semoga kita semua dapat menggapai cita-cita yang kita inginkan dan dapat bermanfaat bagi semua orang.
16. Terimakasih untuk Angkatan Andalusia, Granada, Adamantia, Gilgamara, Ampatra, Terima kasih atas momen kebersamaanya.
17. Skripsi ini saya persembahkan untuk orang paling istimewa Firda Amelia Putri. Kamu adalah sosok terbaik, yang tidak bisa tetap acuh pada masalah orang-orang yang membutuhkan bantuan. Betapa beruntungnya saya bertemu denganmu diproses hidup ini. Saya ingin mengucapkan terimakasih karena telah begitu baik dan simpatik. Saya berhasil mengatasi semua tantangan ini. ada beberapa perasaan yang menghangatkan hati saya: cinta, inspirasi, dan syukur. Dan itu saya temukan di anda. Semoga akan selalu ada hal baik kedepannya untuk kita berdua.
18. Serta seluruh pihak yang membantu penulis dalam proses penyusunan skripsi tanpa terkecuali, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Akhir kata, penulis meminta maaf atas segala kekurangan dan ketidak sempurnaan dalam penulisan skripsi ini, karena penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Penulis sangat mengharapkan masukan, kritik dan saran agar karya tulis ini selanjutnya dapat lebih baik lagi. Penulis berharap semoga Allah Subhawahu wa Ta'ala selalu memberikan keberkahan bagi kalian dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua Aamiin.

Bandar Lampung, 15 Juni 2023

Penulis

Puja Pratama
NPM. 1716041051

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	iii
ABSTRACT	iv
LEMBAR PERSETUJUAN	v
LEMBAR PENGESAHAN	vi
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
MOTTO	ix
PERSEMBAHAN.....	x
SANWACANA	xi
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR.....	xviii
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	13
1.3 Tujuan Penelitian.....	13
1.4 Kegunaan Penelitian.....	13
II. TINJAUAN PUSTAKA.....	15
2.1 Tinjauan Penelitian Terdahulu	15
2.2 Tinjauan Tentang Administrasi Publik.....	17
2.3 Tinjauan Tentang Manajemen Publik	17
2.4 Tinjauan Tentang Pariwisata	19
2.4.1 Fungsi Pariwisata	19
2.4.2 Jenis Pariwisata	19
2.5 Tinjauan Tentang Pengembangan Pariwisata.....	20

2.6	Konsep Pengembangan Pariwisata Kota	24
2.7	Kerangka Berpikir	26
III.	METODE PENELITIAN.....	29
3.1	Pendekatan Penelitian.....	29
3.2	Fokus Penelitian	29
3.3	Tipe Penelitian.....	31
3.4	Lokasi Penelitian	32
3.5	Sumber Data	32
3.6	Teknik Pengumpula Data	34
3.7	Teknik Analisis Data	36
3.8	Teknik Keabsahan Data.....	38
IV.	HASIL DAN PEMBAHASAN.....	40
4.1	Gambaran Umum Lokasi Penelitian	40
4.1.1	Kota Bandar Lampung	40
4.1.2	Dinas Pariwisata Kota Bandar Lampung	45
4.1.3	Tugas Pokok dan Fungsi Dinas Pariwisata Kota Bandar Lampung	46
4.1.4	Struktur Organisasi Dinas Pariwisata Provinsi Lampung	47
4.2	Hasil Penelitian.....	48
4.2.1	Objek atau Daya Tarik	49
4.2.2	Akseibilitas.....	52
4.2.3	Amenitas (<i>Amenity</i>).....	59
4.2.4	Fasilitas Pendukung (<i>Ancillary Services</i>).....	64
4.2.5	Kelembagaan (<i>Institutions</i>).....	67
4.3	Pembahasan	70
4.3.1	Objek atau Daya Tarik (<i>Attraction</i>)	71
4.3.2	Aksesibilitas (<i>Accessibility</i>)	72
4.3.3	Amenitas (<i>Amenity</i>).....	74
4.3.4	Fasilitas Pendukung (<i>Anccillary Services</i>).....	76
4.3.5	Kelembagaan (<i>Institutions</i>).....	77
4.3.6	Dampak Sosial Ekonomi.....	79
4.3.7	Faktor Pendukung dan Penghambat upaya pemerintah dalam pengembangan infrastruktur di lokasi wisata	81

4.3.8	Matriks Komparasi Analisis.....	85
V.	KESIMPULAN DAN SARAN.....	87
5.1	Kesimpulan.....	87
5.2	Saran.....	88

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Data Jumlah Pengunjung	5
Tabel 1. 2 Data Tempat Wisata Di Bandar Lampung	6
Tabel 1. 3 Bentuk Pembangunan Infrastruktur	11
Tabel 2. 1 Tinjauan Peneliti Terdahulu.....	15
Tabel 3. 1 Informan Penelitian.....	33
Tabel 4. 1 Daftar Trayek Di Kota Bandar Lampung	57
Tabel 4. 2 Pusat Perbelanjaan Di Kota Bandar Lampung.....	61
Tabel 4. 3 Jumlah Usaha Hiburan Di Kota Bandar Lampung	62
Tabel 4. 4 Kolaborasi Instansi Pemerintah/Lembaga Pengelola Kepariwisata Kota Bandar Lampung.....	68
Tabel 4. 5 Jumlah Kelompok Sadar Wisata Tahun 2018 - 2020 di Kota Bandar Lampung	70
Tabel 4. 6 Tabel Matriks Komparasi Analisis	85

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Indeks Daya Saing Global.....	3
Gambar 2. 1 Kerangka Pikir Penelitian.....	28
Gambar 3. 1 Model Analisis Interaktif Miles dan Huberman.....	37
Gambar 3. 2 Triangulasi "Teknik Pengumpulan Data (Bermacam-macam cara pada sumber yang sama)	38
Gambar 3. 3 Triangulasi "Sumber" Pengumpulan DAta (Satu Teknik Pengumpulan data pada bermacam-macam sumber data A,B,C)	39
Gambar 4. 1 Struktur Organisasi Dinas Pariwisata Kota Bandar Lampung	48
Gambar 4. 2 Objek atau Daya Tarik Lokasi Wisata Batu Putu	50
Gambar 4. 3 Objek Wisata Sumur Putri	51
Gambar 4. 4 Objek Wisata Taman Rusa.....	52
Gambar 4. 5 Akses Jalan Sumur Putri	55
Gambar 4. 6 Akses Jalan Batu Putu.....	55
Gambar 4. 7 Akses Jalan Taman Rusa.....	56
Gambar 4. 8 FoodCourt dan Pusat Informasi Lokasi Wisata Sumur Putri	63
Gambar 4. 9 Gazebo dan Kondisi Tangga Menuju Air Terjun Batu Putu	63
Gambar 4. 10 Kantin Lokasi Wisata Taman Rusa.....	64
Gambar 4. 11 Rest Area Lokasi Wisata Batu Putu	65
Gambar 4. 12 Rest Area dan Toilet Lokasi Wisata Sumur Putri	66
Gambar 4. 13 Rest Area, Tempat Sampah, Dan Tempat Parkir Lokasi Wisata Taman Rusa	67

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan merupakan suatu kegiatan atau proses yang dilakukan oleh manusia secara sadar dan terus menerus untuk meningkatkan kualitas kehidupannya. Sehingga setiap negara, baik negara berkembang maupun negara maju melaksanakan pembangunan untuk mencapai tujuan atau cita-citanya yaitu meningkatkan kemakmuran atau kesejahteraan bangsa. Pembangunan yang dilakukan dengan tujuan meningkatkan kemakmuran serta kesejahteraan bangsa atau masyarakat selanjutnya disebut dengan Pembangunan Nasional. Dalam rangka pemerataan pembangunan nasional baik Pemerintah Pusat hingga Pemerintah Daerah bersama-sama berusaha menjalankan konsep dan kebijakan-kebijakan yang ada dalam pembangunan sendiri untuk pemerataan baik secara nasional maupun tingkat daerah. Menurut misi Pembangunan Tahun 2005-2025 Pembangunan Nasional Indonesia adalah sebagai berikut:

1. Mewujudkan keamanan nasional yang mampu menjaga kedaulatan wilayah, menopang kemandirian ekonomi dengan mengamankan sumber daya maritim, dan mencerminkan kepribadian Indonesia sebagai negara kepulauan.
2. Mewujudkan masyarakat maju, berkeadilan, dan demokratis berlandaskan negara hukum.
3. Mewujudkan politik luar negeri bebas-aktif dan memperkuat jati diri sebagai negara maritim.
4. Mewujudkan kualitas hidup manusia Indonesia yang tinggi, maju, dan sejahtera.

5. Mewujudkan bangsa yang berdaya saing.
6. Mewujudkan Indonesia menjadi negara maritim yang mandiri, maju, kuat, dan berbasiskan kepentingan nasional.
7. Mewujudkan masyarakat yang berkepribadian dalam kebudayaan.

Pembangunan Nasional Indonesia dalam jangka panjang tersebut jelas mempengaruhi banyak hal dalam proses Indonesia menjadi negara yang berdaya saing. Adanya pembangunan tersebut membawa pengembangan yang baik di berbagai sektor antara lain:

1. Pengembangan IPTEK untuk ekonomi yang diarahkan pada peningkatan kualitas dan kemanfaatan IPTEK Nasional dalam rangka mendukung daya saing secara global.
2. Jasa infrastruktur dan keuangan dikembangkan sesuai dengan kebijakan pengembangan ekonomi nasional agar mampu mendukung secara efektif peningkatan produksi dan daya saing global.
3. Pembangunan dan pengembangan para pemuda diarahkan pada peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia dalam membangun karakter kebangsaan (*nation building*).
4. Kepariwisatahan dikembangkan agar mampu mendorong kegiatan ekonomi dan meningkatkan citra Indonesia, meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal, serta memberikan perluasan kesempatan kerja.
5. Pengembangan Usaha Kecil dan Menengah (UMKM) diarahkan agar menjadi pelaku ekonomi yang makin berbasis IPTEK dan berdaya saing dengan produk impor.

Pengembangan yang terjadi akibat pembangunan tersebut jelas mempengaruhi banyak aspek seperti yang sudah disebutkan sebelumnya. Salah satu aspek yang masih terus berkembang adalah Infrastruktur dan Pariwisata. Dimana Pengembangan infrastruktur adalah sebagai aspek penting dalam pencapaian pembangunan, baik dalam bidang sosial maupun dalam bidang ekonomi. Peranan infrastruktur dapat dikatakan sebagai mediator antara lingkungan

sebagai suatu elemen dasar dengan sistem ekonomi dan sosial masyarakat. Selain itu, peranan infrastruktur juga merupakan elemen pendukung kegiatan perkotaan. Prasarana perlu disediakan dalam suatu kota karena prasarana merupakan kebutuhan dasar (*basic needs*) dan prasarana dapat menggerakkan pertumbuhan ekonomi. Berdasarkan indeks persaingan global pada kategori infrastruktur Indonesia memiliki skor yang baik, dengan pencapaian skor antara 61-79 dimana Pada pilar infrastruktur, posisi Indonesia memiliki skor yang sama dengan Thailand dan India, serta lebih tinggi dibandingkan dengan Filipina, Vietnam, dan Brazil.

Country	Infrastruktur				
ASEAN	2015	2016	2017	2018	2019
Indonesia	60	60	64	67	68
Malaysia	79	77	79	78	78
Philippines	49	49	49	59	58
Singapore	93	93	93	96	95
Thailand	66	63	67	70	68
Vietnam	54	56	56	65	66
BRIC Country					
Brazil	56	57	59	64	65
Russia	69	70	70	72	74
India	53	57	60	69	68
China	67	67	67	78	78

Gambar 1. 1 Indeks Daya Saing Global

Rentang penilaian 2015-2019 dikonversi menjadi rentang nilai 0-100

Sumber: Laman World Economic Forum Report 2015-2019

Pengembangan sektor pariwisata sangat terkait dan bergantung pada perkembangan infrastruktur yang tersedia. Peran infrastruktur menjadi sangat penting karena dengan pengembangan infrastruktur dan sistem infrastruktur yang tersedia, akan dapat mendorong perkembangan sektor pariwisata. Dimana pariwisata adalah kunci pembangunan, kesejahteraan, dan kebahagiaan. United Nation World Tourism Organizations (UNWTO) mengakui bahwa sektor pariwisata adalah sektor unggulan (*tourism is a leading sector*) dan merupakan salah satu kunci penting untuk pembangunan wilayah di suatu negara dan peningkatan kesejahteraan bagi masyarakat. Sektor Pariwisata telah

mengalami ekspansi dan diversifikasi berkelanjutan, dan menjadi salah satu sektor ekonomi yang terbesar dan tercepat pertumbuhannya di dunia.

Berdasarkan Peraturan Direktorat Jendral Pariwisata, Kementerian Pariwisata Republik Indonesia (Dinas Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif Lampung) mengklasifikasikan kegiatan pariwisata ke dalam 3[tiga] jenis yakni :

1. Obyek Wisata Alam (Nature Resources) Bentuk dan wujud dari wisata ini berupa pemandangan alam, seperti pegunungan, pantai, serta lingkungan hidup yang berupa flora dan fauna.
2. Obyek Wisata Budaya (Culture Resources) Bentuk dan wujud dari wisata ini lebih dipengaruhi oleh lingkungan maupun manusia, seperti tarian tradisional maupun kesenian, upacara adat, upacara keagamaan, upacara pemakaman dan lain sebagainya.
3. Obyek Wisata Buatan Manusia (Man made Resources) Bentuk dan wujud dari wisata ini sangat dipengaruhi oleh upaya dan aktivitas manusia. Wujudnya dapat berupa museum, tempat ibadah, permainan musik dan kawasan wisata yang dibangun seperti taman mini, pantai ancol, water boom dan lain sebagainya.

Pariwisata dapat dijadikan sarana untuk menciptakan kesadaran akan identitas nasional dan kebersamaan dalam keragaman. Pariwisata diperlukan untuk mendorong kesempatan berusaha dan memperoleh manfaat serta mampu menghadapi tantangan perubahan kehidupan lokal, nasional, dan global; Besarnya potensi sumber daya alam Indonesia berupa flora dan fauna, termasuk di dalamnya pesona alam dengan keindahan dan keunikannya menjadi kekayaan yang dimiliki oleh bangsa Indonesia yang tersebar diseluruh penjuru tanah air. Pada tahun 2018 sektor pariwisata di Kota Bandar Lampung sempat mengalami kemunduran akibat bencana alam akhir desember tahun 2018 sehingga membuat jumlah kunjungan wisatawan menurun. Berdasarkan data yang dikelola oleh Dinas Pariwisata Kota Bandar Lampung kunjungan wisatwan ke Kota Bandar Lampung terus meningkat setiap tahunnya hal ini dikarenakan Pembangunan kepariwisataan yang dilaksanakan oleh Dinas Pariwisata Kota Bandar Lampung adalah Arah Kebijakan dan Strategi

Pembangunan Destinasi Pariwisata Daerah (DPD). Yang dimana substansinya memuat beberapa poin pembangunan yaitu:

1. Perwilayahan DPD
2. Pembangunan daya tarik wisata
3. Pembangunan aksesibilitas pariwisata
4. Pengembangan usaha pariwisata
5. Pengembangan prasarana umum, fasilitas umum, dan fasilitas pariwisata
6. Pemberdayaan masyarakat melalui kepariwisataan dan
7. Pengembangan investasi di bidang pariwisata.

Jika melihat Perkembangan wisata di Kota Bandar Lampung dari tahun ke tahun mengalami kenaikan cukup signifikan menunjukkan hasil yang cukup memuaskan, karena peningkatan wisatawan obyek daya tarik wisata sejauh ini menunjukkan hasil yang baik sebelum pandemi sehingga pada tahun masuk pandemi sektor pariwisata mulai mengalami penurunan kembali. Berikut adalah data pengunjung obyek daya tarik wisata di Kota Bandar Lampung Tahun 2017-2020:

Tabel 1. 1 Data Jumlah Pengunjung

No	Tahun	Jumlah Wisatawan
1	2017	245.372
2	2018	274.742
3	2019	298.063
4	2020	222.180

Sumber: Dara Statistik Dinas Pariwisata Tahun 2020

perkembangan pariwisata di Indonesia dapat berkembang dengan lebih baik jika diiringi dengan pembangunan infrastruktur secara merata merupakan salah satu faktor agar perkembangan pariwisata di Indonesia dapat berkembang dengan lebih baik, karena tidak bisa di pungkiri bahwa masih terdapat lokasi

pariwisata di Indonesia yang kurang didukung oleh infrastruktur yang baik. Maka disini untuk membangun infrastruktur yang baik dan merata agar akses terhadap lokasi pariwisata tersebut dapat dicapai dengan mudah. Bahkan infrastruktur ke obyek wisata bukan hanya sekedar jalan dan hotel tetapi juga penunjuk yang benar. Dalam UU No. 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan Pusat dan Daerah, memberikan peluang yang besar bagi daerah untuk mengelola sumber daya alam yang dimiliki agar dapat memberikan hasil yang optimal.

Salah satu provinsi yang memiliki potensi sektor pariwisata adalah Provinsi Lampung. Provinsi Lampung terletak dibagian paling selatan pulau Sumatra, Indonesia, dengan ibu kota atau pusat pemerintahan berada di kota Bandar Lampung. Provinsi ini memiliki dua kota yaitu kota Bandar Lampung dan kota Metro serta 13 kabupaten. Provinsi Lampung memiliki banyak sekali objek wisata yang menarik yang sebagian besar berpusat di Kota Bandar Lampung diantaranya lain ada wisata alam, wisata budaya, wisata sejarah, wisata kuliner dan jenis wisata lainnya. Pariwisata kota memiliki makna dan rumit dan masih belum memiliki definisi yang pasti hingga kini. Menurut National Conference on Urban Tourism pada tahun 1988, pariwisata kota didefinisikan sebagai kumpulan sumberdaya atau aktivitas yang berlokasi di kawasan perkotaan dan menyediakan segenap hiburan, aktivitas bisnis atau lain sebagainya bagi pengunjung yang datang. Dibawah ini merupakan jenis wisata yang ada di Kota Bandar Lampung:

Tabel 1. 2 Data Tempat Wisata Di Bandar Lampung

No	Nama Objek Wisata	Alamat	Luas (M2)	Sarana Dan Prasarana	Nama Pimpinan
1	Museum Lampung	Jl. Za. Pagar Alam Rajabasa Bandar Lampung		Peninggalan Sejarah Yang Dikelola Oleh Masyarakat, Peninggalan Puing-Puing Kapal De Brow	Pemprov Lampung
2	Desa Wisata Negeri Olok Gading	Teluk Betung Utara, B.Lampung		Terdapat Rumah Adat	

No	Nama Objek Wisata	Alamat	Luas (M2)	Sarana Dan Prasarana	Nama Pimpinan
3	Reservoir Pdam Way Rilau	Teluk Betung Barat, B.Lampung		Peninggalan Sejarah Jaman Belanda	
4	Taman Dipangga	Teluk Betung Selatan, B.Lampung		Mercusuar Meletusnya Gunung Merapi	
5	Bunker	Jl. Khaitul Anwar, Gotong Royong, B.Lampung		Peninggalan Sejarah Jaman Jepang, Terdapat 23 Bunker peninggalan Jepang Yang Dikelola Pemerintahan Kota B.Lampung	
6	Masjid Tua Al-Anwar	Jl. Laksamana Malahayati, Teluk Betung B.Lampung	500 S/D 1000	Masjid Yang Dibangun Oleh Daengh. Muhammad Saleh	Daeng H. Muhammad Saleh
7	Vihara Thai Hin Bio	Jl. Laksamana Malahayati, Teluk Betung B.Lampung	500 S/D 1000	Klenteng Khong Hu Cu	
8	Gereja Marturia	Jl. Imam Bonjol Bandar Lampung	500 S/D 1000	Gereja Yang Dibangun Pada Zaman Kolonial Belanda	
9	Masjid Al-Yaqin	Jl. Raden Intan Tkp, B.Lampung	500 S/D 1000	Pertama Kali Dibangun Oleh Perantau Asal Bengkulu Tahun 1923 Dipasar Bawah	
10	Makam Tubagus Makhdam	Jl. Yos Sudarso, B.Lampung	100 S/D 200	Salah Satu Ulama Yang Menyiarkan Agama Islam Di Bandar Lampung Pada Abad 18	
11.	Makam Daeng H. Muhammad Saleh	Teluk Betung, B.Lampung	100 S/D 200	Ulama Yang Ditunjuk Oleh Kolonial Belanda Untuk Mengamankan Teluk Betung Pada Tahun 1835	

No	Nama Objek Wisata	Alamat	Luas (M2)	Sarana Dan Prasarana	Nama Pimpinan
12	Makam Muhammad Al Atas	Kupang, Teluk Betung	100 S/D 200	Ulama Yang Menyebarkan Islam Di Bandar Lampung Pada Abad 20	
13	Gereja Katedral	Jl. Kota Raja B.Lampung	100 S/D 200	Dibangun Sejak Tahun 1952	
14	Stasiun Kereta Api	Jl. Kota Raja, Tanjung Karang Pusat, B.Lampung		Dibangun Pada Tahun 1876	
15	Goa Jajar	Jl. Juanda Kesehatan, Pahoman, B.Lampung		Peninggalan Penjajahan Jepang Dibangun Pada Tahun 1942-1945	
16	Goa Cepit	Gunung Betung Tanjung Karang			
17	Kampung De Brow	Kali Akar, Teluk Betung Barat, B.Lampung		Jejeak Sejarah Meletusnya Gunung Krakatau Pada Tahun 1883	
18	Sumur Putri	Jl. Raden Imba Kesuma, B.Lampung		Peninggalan Abad Xix Merupakan Pemandian Putri-Putri Keratuan Pada Masanya	
19	Jembatan Beton Way Balau	Teluk Betung Selatan, B.Lampung		Peninggalan Belanda Dibangun Pada Tahun 1934	
20	Masjid Al Abror	Tanjung Karang		Salah Satu Masjid Tertua Di B.Lampung Dibangun Pada Tahun 1939	
21	Pantai Duta Wisata	Jl. Re Martadinata, B.Lampung	4000	Wisata Pantai	Zaenal Arifin
22	Pantai Tirtayasa	Jl. Re Martadinata, B.Lampung	2000 0	Wisata Pantai	Sugiarta Arifik
23	Pantai Puri Gading	Jl. Re Martadinata, B.Lampung	2700	Wisata Pantai	Anton

No	Nama Objek Wisata	Alamat	Luas (M2)	Sarana Dan Prasarana	Nama Pimpinan
24	Taman Wisata Bumi Kedaton	Jl. Wan Abdurahman, Batu Putu, B.Lampung	2500	Wisata Alam Dan Kebun Binatang	Yodhi Pagar Alam
25	Taman Kupu-Kupu	Jl. Wan Abdurahman, Batu Putu, B.Lampung	15000	Wisata Alam (Penangkaran Kupu-Kupu)	Ir. Ansori Djausal
26	Wisata Alam Batu Putu	Jl. Wan Abdurahman, Batu Putu, B.Lampung	20000	Air Terjun	Pemda Kota Bdl
27	Kedatun Keagungan	Kota Sepang	500	Rumah Adat Lampung	Mawardi Harirama
28	Kampung Belajar D'lima	Labuhan Ratu, B.Lampung			
29	Pltd	Teluk Betung Selatan, B.Lampung			
30	Lembah Hijau	Jl. Raden Imba Kesuma B.Lampung	5000	Wisata Alam Dan Kebun Binatang	Ir. M. Erwin Nasution
31	Wira Garden	Jl. Wan Abdurahman	5000	Wisata Alam	
32	Taman Budaya	Jl. Cut Nyak Dien Palapa, B.Lampung		Peninggalan Sejarah Bandar Lampung	
33	Anjungan Lampung	Pkor Way Halim B.Lampung			
34	Taman Padang Golf	Sukarame, B.Lampung			
35	Pulau Pasaran	Teluk Betung, B.Lampung			
36	Jajar Inton	Jl. Kedamaian	800	Rumah Adat Lampung	
37	Masjid Agung Al-Furqon	Jl. Diponegoro, Teluk Betung, B.Lampung		Wisata Religi	
38	Taman Hutan Kera	Jl. Cipto Mangunkusumo, Teluk Betung		Wisata Alam Dan Taman Kera	
39	Wisata Air Panas	Jl. Teluk Betung		Wisata Air Panas	
40	Air Terjun Batu Putu	Batu Putu, Teluk Betung B.Lampung		Wisata Alam Air Terjun	

No	Nama Objek Wisata	Alamat	Luas (M2)	Sarana Dan Prasarana	Nama Pimpinan
41	Wisata Tahura Wan Abdurahman	Kel. Sumber Agung, Kec. Kemiling B.Lampung		Wisata Alam Yang Didalamnya Terdapat Air Terjun	
42	Puncak Mas	Jl. H. Hamin Rzp Sykadanaham, Tanjung Karang Barat, B.Lampung		Wisata Alam Dan Ecowisata	
43	Bukit Sakura	Jl. Melati Raya, Langkapura B.Lampung		Wisata Alam	
44	Rumah Strawberry Dan Kelinci	Kedaung, Kemiling, B.Lampung		Wisata Alam Dan Agrowisata	
45	Bendungan Sumur Putri	Sumur Putri, Teluk Betung Utara, B.Lampung		Wisata Alam	
46	Taman Rusa Wan Abdul Rahman	Kelurahan Sumberagung, Kecamatan Kemiling, Bandar Lampung.	12000	Kandang penaangkaran, Taman arena bermain anak, kantin, mushola dan berbagai spot menarik untuk berswafoto.	
46	Kampoeng Umbul Kapuk	Jl. Hayam Wuruk, B.Lampung		Kampung 3d	

Sumber: DataBase Dinas Pariwisata 2019

Berdasarkan tabel diatas Kota Bandar Lampung memiliki tiga jenis wisata yakni, 16 objek wisata alam, 23 objek wisata budaya dan 7 objek wisata buatan. Lalu, Dalam penelitian ini, peneliti berfokus pada objek wisata alam yang terdapat Di Kota Bandar Lampung. Kegiatan pariwisata di Kota Bandar Lampung mempunyai hubungan dalam bentuk interaksi terhadap kegiatan masyarakat yakni salah satunya pemberdayaan masyarakat dalam bentuk pelatihan keterampilan lalu mengikutsertakan masyarakat dalam kegiatan pengelolaan objek wisata dengan memberikan peluang dan akses kepada masyarakat untuk mengembangkan usaha pendukung pariwisata seperti toko kerajinan, toko cindramata (souvenir), warung makan dan lain-lain. Sehingga

selain berupaya untuk menjaga kelestarian alam dan biodiversitas yang ada di daerah objek wisata masyarakat juga dapat secara langsung memperoleh manfaat ekonomi yang lebih banyak dari wisatawan yang digunakan untuk meningkatkan kesejahteraan dan taraf hidupnya.

Kegiatan pariwisata tidak hanya didukung oleh potensi yang ada saja, tetapi didukung pula oleh ketersediaan aksesibilitas serta sarana dan prasarana pendukung yang baik. Menurut *American Public Work Association*. Infrastruktur sebagai struktur dan fasilitas fisik yang dikembangkan oleh badan pemerintah untuk menjalankan fungsi pemerintahan dalam menyediakan air, sumber tenaga, penanganan limbah, transport dan layanan sejenisnya untuk memfasilitasi pencapaian tujuan sosial dan ekonomi. Lalu, Dalam *Tourism Planning* disebutkan bahwa infrastruktur dalam konteks perencanaan mengacu pada segala bentuk konstruksi di atas maupun di bawah tanah yang dapat menyediakan kebutuhan dasar untuk menunjang pembangunan seperti pembangunan perkotaan, industri, dan pariwisata. (Inskeep, 1991). Sehingga, secara umum, definisi infrastruktur dapat dijelaskan sebagai suatu sistem fasilitas fisik yang mendukung kehidupan, keberlangsungan dan pertumbuhan ekonomi dan sosial suatu masyarakat atau komunitas.. Dalam konteks infrastruktur di Indonesia, infrastruktur di Indonesia lebih dikenal dengan prasarana (Kamus Besar Bahasa Indonesia). Sarana memiliki sifat mobile seperti mobil, kereta, dll. Sedangkan prasarana memiliki sifat tidak mobile dan merupakan elemen pendukung kegiatan perkotaan seperti jalan, lahan parkir, jembatan, dll.

Bentuk pembangunan infrastruktur yang telah dilakukan dapat dilihat pada :

Tabel 1. 3 Bentuk Pembangunan Infrastruktur

Jenis Infrastruktur Fisik	Jumlah
Hotel/Homestay	112
Pelabuhan	2
Rumah Sakit	20

Tempat Ibadah	1.584
Rumah Makan	723
Jalan Raya dan Tol	8
Pemandu Wisata	150

Sumber: Data Dinas Pariwisata Kota Bandar Lampung Tahun 2020

Berdasarkan hasil observasi di lapangan dan wawancara penulis dengan Dinas Pariwisata Kota Bandar Lampung, bahwa Kota Bandar Lampung saat ini sedang melakukan pembangunan infrastruktur fisik yang dimana Pemerintah dan masyarakat berharap infrastruktur ini mampu meningkatkan sosial ekonomi masyarakat di beberapa kawasan obyek wisata Kota Bandar Lampung. Namun, pada kawasan obyek wisata Kota Bandar Lampung atau tempat yang dikembangkan menjadi tempat wisata cenderung berorientasi hanya pada pembangunan sarana dan penyediaan infrastruktur terkait. Beberapa obyek wisata di Kota Bandar Lampung yang di kembangkan terkadang sulit dijangkau oleh wisatawan. Akibatnya obyek wisata yang sulit dijangkau dapat mengurangi minat wisatawan dan daya tarik obyek wisata tersebut. Sehingga dalam pembangunan obyek wisata ada hal yang perlu diperhatikan, yaitu aksesibilitas. Aksesibilitas atau tingkat keterjangkauan dalam pariwisata merupakan upaya wisatawan dalam mencapai suatu obyek wisata. Wisatawan akan memperhatikan kondisi jalan yang akan dilalui, jarak dan waktu yang ditempuh, pilihan transportasi yang tersedia dan digunakan serta biaya yang dikeluarkan ketika menuju obyek wisata. Selain itu, Minimimnya Rambu petunjuk jalan menuju lokasi dan mimimnya pemandu wisata yang profesional yang menjadi faktor utama mengapa pariwisata lokal Bandar Lampung belum dapat berkembang secara optimal.

Sehingga diperlukannya dukungan kondisi prasarana yang baik, tersedianya fasilitas, dan pelayanan juga menentukan daya tarik wisata. Berdasarkan uraian di atas, penulis akan mendeskripsikan apa yang telah dilakukan pemerintah terhadap lokasi-lokasi pariwisata lokal di Kota Bandar Lampung terkait dengan mekanisme upaya pengembangan pariwisata lokal di Kota Bandar Lampung

melalui pengembangan pariwisata tersebut dari segi Object atau daya tarik (*Attraction*) Aksesibilitas (*Accessibility*), Amenitas (*Amenity*), Fasilitas Pendukung (*Ancillary Services*), dan Kelembagaan (*Institutions*). Sehingga peneliti tertarik untuk mengambil judul penelitian dengan judul “Upaya Pemerintah dalam Pengembangan Pariwisata Lokal Oleh Dinas Pariwisata Kota Bandar Lampung”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka permasalahan yang akan dikaji oleh penulis dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimanakah Upaya yang dilakukan Pemerintah Kota dalam Pengembangan Pariwisata Lokal Kota Bandar Lampung?
2. Apa sajakah faktor penghambat dan faktor pendorong Pengembangan Pariwisata Lokal Kota Bandar Lampung ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah

1. Meneliti upaya yang dilakukan pemerintah dalam pengembangan Pariwisata Lokal yang dimiliki oleh pemerintah Kota Bandar Lampung.
2. Melihat dan mengamati apa saja faktor penghambat dan faktor pendorong dalam pengembangan pariwisata lokal Kota Bandar Lampung

1.4 Kegunaan Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah :

1. Secara Teoritis
 - 1) Melatih kemampuan untuk melakukan penelitian secara ilmiah dan merumuskan hasil-hasil penelitian tersebut ke dalam bentuk tulisan.
 - 2) Menerapkan teori-teori yang diperoleh dibangku perkuliahan dan menghubungkannya dengan praktek di lapangan serta untuk

memperkaya ilmu pengetahuan bagi penulis terkhusus pada bidang administrasi negara

2. Secara Praktis

- 1) memberi pengetahuan mengenai Upaya Pemerintah dalam Pengembangan Pariwisata Lokal Oleh Dinas Pariwisata Kota Bandar Lampung.
- 2) Agar penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengenai Upaya Pemerintah dalam Pengembangan Pariwisata Lokal Oleh Dinas Pariwisata Kota Bandar Lampung dapat bermanfaat bagi masyarakat dan juga dapat digunakan sebagai suatu informasi yang ilmiah

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan referensi bagi peneliti yang digunakan sebagai panduan atau acuan melakukan penelitian ini. Persamaan penelitian ini adalah mengkaji Upaya Pemerintah Dalam pengembangan Infrastruktur Pariwisata.

Tabel 2. 1 Tinjauan Peneliti Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Relevansi
1	Ratih Putri Gayatri dan Imam Basuki (2018)	Penyediaan Infrastruktur Yang Memadai Sebagai Upaya Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan Di Daerah Istimewa Yogyakarta	Secara umum, Penelitian ini membahas terkait dengan pengelolaan infrastruktur menjadi salah satu faktor utama dalam pengembangan lokasi wisata lokal.	Terdapat kesamaan objek penelitian yakni dalam infrastruktur menjadi syarat utama pengelolaan pariwisata lokal Perbedaan Penelitian penulis dengan penelitian sebelumnya yakni terkait dengan fokus pengembangan infrastrukturnya yakni di bagian peneliti pada kota saja sedangkan pada penelitian terdahulu seluruh wilayah.

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Relevansi
2	Galuh Istu Sripambudi1, Yusuf Adam Hilman2, Bambang Triono3 (2020)	Strategi Dinas Pariwisata dalam Pengembangan Infrastruktur Objek Wisata Telaga Ngebel di Kabupaten Ponorogo	Secara umum, Penelitian ini membahas mengenai faktor infrastuktur menjadi bagian yang sangat penting dalam pengembangan potensi wisata lokal. Serta dapat menjadi tulang punggung utama pendapatan daerah.	Kesamaan objek yakni pentingnya pengelolaan infrastruktur dalam pengembangan wisata. Perbedaannya terkait dengan metode pengambilan data yang digunakan peneliti terdahulu yakni dgn penentuan informan secara acak pada dinas terkait dan untuk penelitian penulis menggunakan Deskripsi kualitatif, dengan penentuan informan berdasarkan aktor-aktor yang berperan penting dalam penelitian ini.
3	Hidayat, Achmad Sardi (2016)	Upaya Pemerintah Daerah Dalam Pengembangan Sektor Pariwisata Guna Menunjang Pendapatan Asli Daerah (Studi Tentang Pengembangan Wisata Pantai Lombang di Kabupaten Sumenep)	Dalam penelitian ini, membahas terkait dengan penntingnya pengembangan pariwisata lokal dengan dukungan semua pihak.	Terdapat kesamaan objek terkait dengan perlunya pengembangan pariwisata dengan dukungan berbagai pihak Perbedaannya yakni terkait dengan fokus penelitian terdahulu adalah aktor-aktor yang berperan penting dalam pengembangan pariwisata sedangkan penelitian penulis pada faktor pengembangan infrastruktur yang dapat membantu pengelolaan pariwisata.

2.2 Tinjauan Tentang Administrasi Publik

Menurut M.Pfiffener dan Robert V. Presthus dalam (Chaerunissa & Yuniningsih, 2020) mendefinisikan administrasi publik adalah koordinasi dari usaha-usaha kolektif yang dimaksudkan untuk melaksanakan kebijakan pemerintah. Adanya unsur organisasi dan manajemen dalam definisi akuntan public, maka hal ini mengukuhkan pandangan bahwa pandangan administrasi publik adalah birokrasi atau sebaliknya birokrasi adalah administrasi publik. Pendapat lain disampaikan Turner dan Hulme dalam (Chaerunissa & Yuniningsih, 2020) menyebutkan 3 ciri administrasi publik yaitu :

1. Mempunyai kekuatan memaksa
2. Secara khusus berhubungan dengan hukum
3. Dalam menjalankan kegiatannya bertumpu pada akuntabilitas publik.

Syafei (2006:25) dalam (Chaerunissa & Yuniningsih, 2020) mendefinisikan administrasi publik sebagai seluruh proses baik yang dilakukan organisasi maupun perorangan yang berkaitan dengan penerapan atau pelaksanaan hukum dan peraturan yang dikeluarkan oleh badan legislatif, eksekutif serta pengadilan.

2.3 Tinjauan Tentang Manajemen Publik

Manajemen publik atau dapat juga disebut manajemen pemerintah secara umum merupakan suatu upaya pemerintah dalam pemenuhan kebutuhan publik dengan menggunakan sarana dan prasarana yang tersedia. Unsur manajemen saat ini menjadi suatu unsur penting dalam penyelenggaraan organisasi, baik organisasi pada sektor swasta maupun dalam sektor publik seperti organisasi pemerintahan. Manajemen pada sektor publik yang diangkat dari manajemen sektor swasta tidak menjadikan orientasi tujuan dan pelaksanaan pada organisasi sektor publik menjadi sama dengan sektor swasta, (Chaerunissa & Yuniningsih, 2020)

Mahmudi (2010:38-40) dalam (Chaerunissa & Yuniningsih, 2020) mengungkapkan ada setidaknya tujuh karakteristik manajemen sektor publik

yang membedakannya dengan sektor swasta. Sektor publik tidak mendasarkan keputusan pada pilihan individual dalam pasar, akan tetapi pilihan kolektif dalam pemerintahan dimana tuntutan masyarakat yang sifatnya kolektif (massa) akan disampaikan melalui perwakilannya.

1. Penggerak sektor publik adalah karena adanya kebutuhan sumber daya, seperti air bersih, listrik, keamanan, kesehatan, pendidikan, transportasi, dan sebagainya yang menjadi alasan utama sektor publik untuk menyediakannya.
2. Dalam organisasi sektor publik, informasi harus diberikan kepada publik seluas mungkin untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas publik, yang artinya sektor publik sifatnya terbuka kepada masyarakat dibandingkan dengan sektor swasta.
3. Organisasi sektor publik berkepentingan untuk menciptakan adanya kesempatan yang sama bagi masyarakat untuk memenuhi kebutuhan utama hidupnya, misalnya kebutuhan terhadap kesehatan, pendidikan, transportasi dan sarana-sarana umum lainnya.
4. Sektor publik dihadapkan pada permasalahan keadilan distribusi kesejahteraan sosial, sedangkan sektor swasta tidak dibebani tanggung jawab untuk melakukan keadilan seperti itu.
5. Dalam organisasi sektor publik, kekuasaan tertinggi adalah masyarakat. Dalam hal tertentu masyarakat adalah pelanggan, akan tetapi dalam keadaan tertentu juga masyarakat bukan menjadi pelanggan.
6. Dalam sektor swasta persaingan (kompetisi) merupakan instrument pasar, sedangkan dalam sektor publik tindakan kolektif menjadi instrument pemerintahan. Sangat sulit bagi pemerintah untuk memenuhi keinginan dan kepuasan tiap-tiap orang dan yang mungkin dilakukan adalah pemenuhan keinginan kolektif.

2.4 Tinjauan Tentang Pariwisata

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan, definisi pariwisata yaitu merupakan berbagai jenis kegiatan wisata yang dilengkapi dengan bermacam-macam fasilitas, prasarana dan juga jasa layanan yang diberikan oleh Pemerintah, Pemerintah Daerah, pengusaha dan juga masyarakat. Kawasan yang menjadi tujuan dari pariwisata biasa disebut objek atau destinasi pariwisata. Destinasi pariwisata merupakan suatu kawasan geografis yang terletak pada suatu wilayah administratif yang memiliki daya tarik wisata, fasilitas pariwisata, aksesibilitas, fasilitas umum, dan juga masyarakat yang berinteraksi, berhubungan dan melengkapi dalam keberadaan kepariwisataan.

Menurut Pendit (2002) dalam (Choirunnisa et al., 2021) Istilah pariwisata terbentuk dari bahasa Sanskerta yang terdiri dari kata “Pari” yang memiliki arti lengkap, berkeliling dan “*Wis(man)*” yang memiliki arti rumah, kampung, properti serta “ata” yang berarti mengembara, sehingga istilah pariwisata dapat memiliki arti pergi berkeliling keluar dari rumah tetapi tidak bermaksud menetap pada tempat tujuan.

2.4.1 Fungsi Pariwisata

Menurut Undang-Undang Kepariwisataan, pariwisata memiliki fungsi untuk menaikkan tingkat pendapatan negara, mewujudkan kesejahteraan rakyat dan dapat memberikan pemenuhan terhadap kebutuhan jasmani, rohani, dan juga kebutuhan intelektual para wisatawan dengan perjalanan dan rekreasi. Selain itu kepariwisataan memiliki beberapa tujuan yaitu menaikkan tingkat pertumbuhan ekonomi, menaikkan tingkat kesejahteraan masyarakat, menurunkan tingkat kemiskinan dan pengangguran, menjaga kelestarian lingkungan alam dan kebudayaan, memperkuat jati diri dan menjadi pemersatu bangsa, serta memperkuat persahabatan antarbangsa.

2.4.2 Jenis Pariwisata

jenis dan macam pariwisata yang dikembangkan akan dapat berwujud seperti diharapkan dari kepariwisataan itu sendiri. Sebenarnya pariwisata sebagai suatu gejala, terwujud dalam beberapa bentuk yang antara lain, misalnya :

Menurut letak geografis, dimana kegiatan pariwisata berkembang dibedakan menjadi :

1. Pariwisata lokal (*local tourism*) yaitu jenis kepariwisataan yang ruang lingkungannya lebih sempit dan terbatas dalam tempat-tempat tertentu saja. Misalnya kepariwisataan kota Denpasar, kepariwisataan kota Bandung.
2. Pariwisata regional (*regional tourism*) yaitu kegiatan kepariwisataan yang dikembangkan dalam suatu wilayah tertentu, dapat regional dalam lingkungan nasional dan dapat pula regional dalam ruang lingkup internasional. Misalnya kepariwisataan Bali, Yogyakarta, dan lain-lain.
3. Pariwisata nasional (*national tourism*) yaitu jenis pariwisata yang dikembangkan dalam wilayah suatu negara, dimana para pesertanya tidak saja terdiri dari warganegaranya sendiri tetapi juga orang asing yang terdiam di negara tersebut. Misalnya kepariwisataan yang ada di daerah-daerah dalam satu wilayah Indonesia.
4. Pariwisata regional-internasional yaitu kegiatan kepariwisataan yang berkembang di suatu wilayah internasional yang terbatas, tetapi melewati batas-batas lebih dari dua atau tiga negara dalam wilayah tersebut. Misalnya kepariwisataan ASEAN.
5. Pariwisata internasional (*International tourism*) yaitu kegiatan kepariwisataan yang terdapat atau dikembangkan di banyak negara di dunia.

2.5 Tinjauan Tentang Pengembangan Pariwisata

Pengembangan pariwisata adalah suatu usaha untuk mengembangkan atau memajukan objek wisata agar objek wisata tersebut lebih baik dan lebih menarik ditinjau dari segi tempat maupun benda-benda yang ada di dalamnya untuk dapat menarik minat wisatawan untuk mengunjunginya. Pengembangan merupakan suatu proses, cara, perbuatan menjadikan sesuatu menjadi lebih baik, maju, sempurna dan berguna (Alwi Hasan dkk, 2005:269).

Pengembangan merupakan suatu proses/aktivitas memajukan sesuatu yang dianggap perlu untuk ditata sedemikian rupa dengan meremajakan atau memelihara yang sudah berkembang agar menjadi lebih menarik dan berkembang. Pengembangan juga merupakan sebuah usaha untuk meningkatkan atau melengkapi fasilitas dan pelayanan yang dibutuhkan oleh para wisatawan agar merasa nyaman saat berada di tempat wisata. Istilah pariwisata berasal dari Bahasa Sanskerta yang terdiri dari dua suku kata yaitu pari dan wisata. Pari berarti berulang-ulang atau berkali-kali, sedangkan wisata berarti perjalanan atau bepergian. Jadi pariwisata berarti perjalanan yang dilakukan secara berulang-ulang (Yoeti, 1995:57).

Wisata mengandung unsur-unsur yaitu kegiatan perjalanan, dilakukan secara sukarela, bersifat sementara, dan perjalanan itu seluruhnya atau sebagian bertujuan untuk menikmati objek dan daya tarik wisata. Pengembangan pariwisata bertujuan untuk memberikan keuntungan baik itu keuntungan bagi wisatawan maupun keuntungan bagi masyarakat setempat. Berkembangnya pariwisata di suatu daerah akan mendatangkan manfaat bagi wisatawan maupun masyarakat setempat. Bagi masyarakat setempat manfaatnya dalam hal ekonomi, sosial dan budaya. Namun, jika dalam pengembangannya itu tidak dipersiapkan dan dikelola dengan sangat baik maka dapat juga menimbulkan berbagai permasalahan yang merugikan wisatawan ataupun masyarakat. Maka dari itu untuk menjamin supaya pariwisata dapat berkembang secara baik dan berkelanjutan serta mendatangkan manfaat bagi wisatawan maupun masyarakat maka perlu pengkajian secara mendalam terhadap semua sumber dan daya pendukungnya. Pengembangan kepariwisataan tidak luput dari pembangunan berkelanjutan, menurut Undang-Undang No. 9 Tahun 1990 tentang kepariwisataan pasal 5 menyatakan bahwa Pembangunan Objek dan Daya Tarik Wisata dilakukan dengan cara mengusahakan, mengelola, dan membuat objek-objek baru sebagai objek dan daya tarik wisata. Pengembangan pariwisata sebagai suatu industri secara ideal harus berlandaskan pada empat prinsip dasar, sebagaimana dikemukakan (Sobari dalam Anindita, 2015), yaitu :

1. Kelangsungan ekologi, yaitu bahwa pengembangan pariwisata harus menjamin terciptanya pemeliharaan dan proteksi terhadap sumberdaya alam yang menjadi daya tarik pariwisata, seperti lingkungan laut, hutan, pantai, danau, dan sungai.
2. Kelangsungan kehidupan sosial dan budaya, yaitu bahwa pengembangan pariwisata harus mampu meningkatkan peran masyarakat dalam pengawasan tata kehidupan melalui sistem nilai yang dianut masyarakat setempat sebagai identitas masyarakat tersebut.
3. Kelangsungan ekonomi, yaitu bahwa pengembangan pariwisata harus dapat menciptakan kesempatan kerja bagi semua pihak untuk terlibat dalam aktivitas ekonomi melalui suatu sistem ekonomi yang sehat dan kompetitif.
4. Memperbaiki dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat setempat melalui pemberian kesempatan kepada mereka untuk terlibat dalam pengembangan pariwisata.

Dengan demikian, pengembangan pariwisata (yang berkelanjutan) perlu didukung dengan perencanaan yang matang dan harus mencerminkan tiga dimensi kepentingan, yaitu industri pariwisata, daya dukung lingkungan (sumber daya alam), dan masyarakat setempat dengan sasaran untuk peningkatan kualitas hidup. Selain itu, terdapat 2 Pengembangan potensi daya tarik atau atraksi wisata meliputi daya tarik alami yang bersifat melekat (inherent) dengan keberadaan obyek wisata alam tersebut. Selain daya tarik alami, suatu obyek wisata memiliki daya tarik buatan manusia (man made attraction). Menurut Santoso dalam (Kurniawan, 2019) unsur-unsur pengembangan pariwisata meliputi:

1. Atraksi

Atraksi atau daya tarik dapat timbul dari keadaan alam (keindahan panorama, flora dan fauna, sifat khas perairan laut, danau), obyek buatan manusia (museum, katedral, masjid kuno, makam kuno dan

sebagainya), ataupun unsur-unsur dan peristiwa budaya (kesenian, adat istiadat, makanan dan sebagainya).

2. Transportasi

Perkembangan transportasi berpengaruh atas arus wisatawan dan juga perkembangan akomodasi. Di samping itu perkembangan teknologi transportasi juga berpengaruh atas fleksibilitas arah perjalanan, Jika angkutan dengan kereta api bersifat linier, tidak banyak cabang atau kelokannya, dengan kendaraan mobil arah perjalanan dapat menjadi lebih bervariasi. Demikian pula dengan angkutan pesawat terbang yang dapat melintasi berbagai rintangan alam (waktu yang lebih singkat).

3. Akomodasi

Tempat menginap dapat dibedakan antara yang dibangun untuk keperluan umum (hotel, motel, tempat pondokan, tempat berkemah waktu liburan) dan yang diadakan khusus peorangan untuk menampung menginap keluarga, kenalan atau anggota perkumpulan tertentu atau terbatas.

4. Fasilitas Pelayanan

Penyediaan fasilitas dan pelayanan makin berkembang dan bervariasi sejalan dengan perkembangan arus wisatawan. Perkembangan pertokoan dan jasa pelayanan pada tempat wisata dimulai dengan adanya pelayanan jasa kebutuhan sehari-hari (penjual makanan, warung minum atau jajanan),

kemudian jasa-jasa perdagangan (pramuniaga, tukang-tukang atau jasa pelayanan lain), selanjutnya jasa untuk kenyamanan dan kesenangan (toko pakaian, toko perabot rumah tangga, dll), lalu jasa yang menyangkut keamanan dan keselamatan (dokter, apotek, polisi dan pemadam kebakaran dan pada akhirnya perkembangan lebih lanjut menyangkut juga jasa penjualan barang mewah.

5. Infrastruktur

Infrastruktur yang memadai diperlukan untuk mendukung jasa pelayanan dan fasilitas pendukung. Pembangunan infrastruktur secara

tidak langsung juga memberi manfaat (dapat digunakan) bagi penduduk setempat disamping mendukung pengembangan pariwisata. Hal ini menyangkut tidak saja pembangunan infrastruktur transportasi (jalan, pelabuhan, jalan kereta api, dll), tetapi juga penyediaan saluran air minum, penerangan listrik, dan juga saluran pembuangan limbah.

Dalam GBHN 1999 disebutkan bahwa pengembangan pariwisata melalui pendekatan sistem yang utuh dan terpadu bersifat interdisipliner dan partisipatoris dengan menggunakan kriteria ekonomis, teknis, agronomis, sosial budaya, hemat energi, melestarikan alam dan tidak merusak lingkungan.

Berdasarkan hal tersebut maka pembangunan pariwisata memiliki tiga fungsi, yaitu :

1. Menggalakkan kegiatan ekonomi.
2. Memelihara kepribadian bangsa dan kelestarian fungsi lingkungan hidup.
3. Memupuk rasa cinta tanah air dan bangsa serta menanamkan jiwa, semangat dan nilai-nilai luhur bangsa dalam memperkokoh persatuan dan kesatuan nasional. Sedangkan dalam Undang-Undang No.10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataan pasal 6 dan 7, tentang pembangunan pariwisata disebutkan bahwa pembangunan pariwisata haruslah memperhatikan keanekaragaman, keunikan, kekhasan budaya dan alam serta kebutuhan manusia untuk berpariwisata. Pembangunan pariwisata meliputi :

1. Industri pariwisata
2. Destinasi pariwisata
3. Pemasaran
4. Kelembagaan kepariwisataan

2.6 Konsep Pengembangan Pariwisata Kota

Pengembangan pariwisata dapat merangsang pertumbuhan ekonomi dan kebudayaan asli Indonesia yang tidak ada duanya, sehingga kebudayaan asli itu akan dipertahankan kelestariannya, dengan demikian kebudayaan asli itu

dapat tumbuh dan berkembang. Infrastruktur pariwisata adalah infrastruktur yang sama dengan infrastuktur perekonomian pada umumnya karena kegiatan kepariwisataan merupakan salah satu kegiatan perekonomian Terdapat tiga sarana kepariwisataan yang mempengaruhi lamanya tinggal wisatawan, yaitu: 1) sarana pokok kepariwisataan; 2) sarana pelengkap kepariwisataan; 3) sarana penunjang kepariwisataan (Puspitasari & Darmawan, 2017). Dari segi perluasan peluang usaha dan kesempatan kerja, pengembangan pariwisata berpengaruh positif. Peluang usaha atau kesempatan kerja tersebut lahir karena adanya permintaan wisatawan. Dalam hal ini, upaya pengembangan pariwisata kota dapat dilihat dari berbagai aspek seperti aksesibilitas, daya tarik yang dimiliki objek tersebut, fasilitas dan lainnya. Menurut beberapa pakar seperti Cooper, Fletcher, Gilbert, Shepherd and Wanhill (1998), dalam (Kagungan & Duadji, 2021), pengembangan pariwisata mencakup komponen-komponen utama sebagai berikut:

1. Obyek atau daya tarik (*attractions*), yang mencakup daya tarik alam, budaya, maupun buatan/ artificial, seperti event atau yang sering disebut sebagai minat khusus (*special interest*).
2. Aksesibilitas (*accessibility*), yang mencakup dukungan sistem transportasi yang meliputi rute atau jalur transportasi, fasilitas terminal, bandara, pelabuhan dan moda transportasi lain.
3. Amenitas (*amenity*), yang mencakup fasilitas penunjang dan pendukung wisata yang meliputi akomodasi, rumah makan (*food and baverage*), retail, toko cinderamata, fasilitas penukaran uang, biro perjalanan, pusat informasi wisata, dan fasilitas kenyamanan lainnya.
4. Fasilitas pendukung (*Ancillary Services*), yaitu ketersediaan fasilitas pendukung yang digunakan oleh wisatawan, seperti bank, telekomunikasi, pos rumah sakit, dan sebagainya.
5. Kelembagaan (*Institutions*), yaitu terkait dengan keberadaan dan peran masing-masing unsur dalam mendukung terlaksananya kegiatan pariwisata termasuk masyarakat setempat sebagai tuan rumah (*host*).

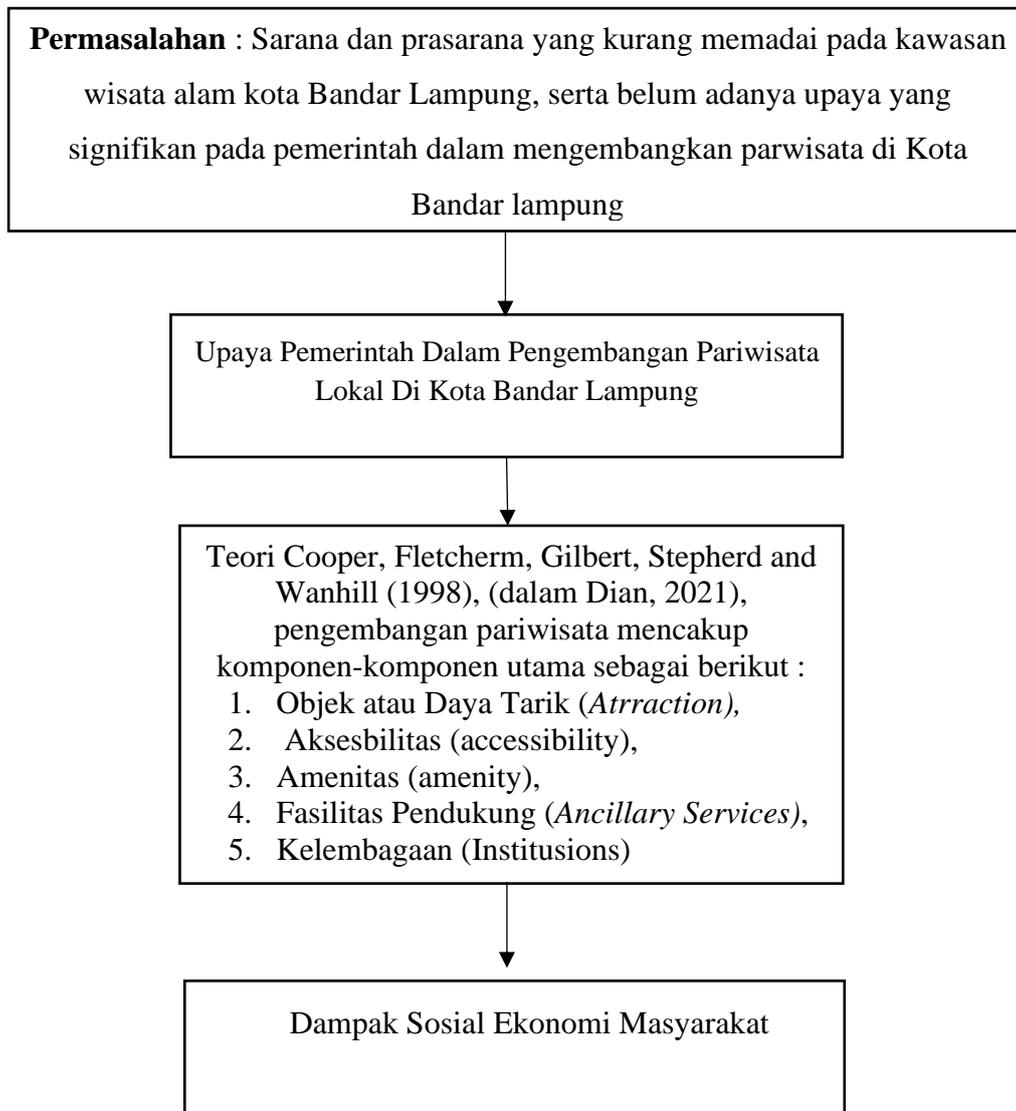
Fasilitas yang harus disiapkan dalam pengembangan lokasi obyek wisata untuk menunjang obyek wisata antara lain: persyaratan lokasi dan kemudahan pencapaian, peruntukkan lahan dan tata guna tanah (*land use*), jalan umum, terminal dan parkir kendaraan, fasilitas umum, kesehatan, komunikasi dan akomodasi, tempat rekreasi dan sebagainya. Pembangunan lapangan terbang, pelabuhan, jalan-jalan menuju obyek wisata, pengembangan hotel dan akomodasi lainnya, sarana transportasi yang harus diperluas, pengadaan tenaga listrik, penyediaan air bersih dan sarana telekomunikasi lainnya, semuanya membutuhkan biaya yang tidak sedikit. Kebijakan-kebijaksanaan yang diatur disesuaikan dengan kapasitas suatu daerah. Hal ini berhubungan dengan penggunaan letak dan tanah (tata guna tanah) khususnya untuk pengelolaan pariwisata.

2.7 Kerangka Berpikir

Kerangka pikir merupakan acuan penulis guna memberikan batasan-batasan dalam proses penelitian sehingga peneliti dapat terfokus pada suatu titik masalah penelitian. Pariwisata adalah suatu kegiatan yang langsung menyentuh dan melibatkan masyarakat, sehingga membawa berbagai dampak terhadap masyarakat setempat. Dampak yang ditimbulkan berupa dampak sosial-ekonomi, dampak terhadap sosial budaya, dan dampak terhadap lingkungan. Dampak pariwisata terhadap sosial ekonomi masyarakat lokal dapat dikategorikan kedalam delapan kelompok, yaitu dampak terhadap penerimaan devisa, dampak terhadap pendapatan masyarakat, dampak terhadap kesempatan kerja, dampak terhadap harga-harga, dampak terhadap distribusi manfaat atau keuntungan, dampak terhadap kepemilikan dan kontrol, dampak terhadap pembangunan pada umumnya, dan dampak terhadap pendapatan pemerintah.

Pembangunan infrastruktur seperti jalan dan hotel dan lainnya yang berada di kawasan obyek wisata alam di Bandar Lampung diharapkan mampu meningkatkan sosial ekonomi masyarakat sekitar obyek wisata. Namun, masih banyak kawasan wisata yang khususnya wisata alam masih minim terkait dengan sarana dan prasarana penunjang pariwisata padahal infrastruktur

pariwisata merupakan bagian penting dalam upaya meningkatkan kunjungan di masing-masing destinasi pariwisata yang ada di kota Bandar Lampung. Berdasarkan uraian masalah dan kerangka penelitian diatas Penulis menggunakan teori yang dikemukakan oleh Teori Cooper, Fletcher, Gilbert, Shepherd and Wanhill (1998) (Kagungan & Duadji, 2021), tentang pengembangan pariwisata mencakup komponen-komponen utama sebagai berikut, Obyek atau daya tarik (*Attractions*), Aksesibilitas (*Accessibility*), Amenitas (*Amenity*), Fasilitas pendukung (*Ancillary Services*), Kelembagaan (*Institutions*), untuk menganalisis sudah sejauh mana pengembangan infrastruktur pariwisata lokal yang dilakukan oleh Pemerintah Kota Bandar Lampung. Dengan menggunakan metode analisis data menurut (Miles et al., 2014) yaitu, Reduksi Data, Display Data Dan Penarikan Kesimpulan/Verifikasi. Guna mencari alternatif yang tepat dalam pengembangan Infrastruktur pariwisata lokal di Kota Bandar Lampung.



Gambar 2. 1 Kerangka Pikir Penelitian

Sumber: Diolah Oleh Peneliti Tahun 2022

III.METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan tipe penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian deskriptif menurut (Maksum, 2012) merupakan penelitian yang dilakukan untuk menggambarkan suatu gejala, fenomena, atau peristiwa tertentu dengan mengumpulkan data yang dilakukan untuk mendapatkan informasi terkait dengan fenomena, kondisi, atau variabel tertentu. Pendekatan kualitatif menurut (Gunawan, 2013), merupakan penelitian yang berusaha memahami serta menafsirkan makna dari suatu peristiwa, tingkah laku manusia, dan interaksi yang terjadi dalam situasi tertentu menurut sudut pandang dari peneliti itu sendiri dalam keadaan yang wajar berdasarkan sifat fenomenologis yang mengutamakan penghayatan/*verstehen*.

Pendapat lain mengenai penelitian kualitatif menurut (Sugiyono, 2016) merupakan penelitian yang dilakukan pada kondisi alamiah, bersifat deskriptif serta lebih menekankan pada proses dan makna daripada *outcome*. Sugiyono juga menyebutkan bahwa pada penelitian kualitatif peneliti dijadikan sebagai instrument penelitian yang berinteraksi dengan sumber data melalui teknik pengumpulan data yang sifatnya triangulasi atau secara gabungan. Data yang telah diperoleh kemudian dianalisis secara induktif sesuai dengan fakta yang sebenarnya terjadi dilapangan. Pendekatan penelitian ini dipilih karena peneliti ingin memahami mengetahui, mendeskripsikan, dan menggambarkan bagaimana fenomena-fenomena atau kejadian yang terjadi dalam Upaya Pemerintah Dalam Pengembangan Infrastruktur Pariwisata Lokal Oleh Dinas Pariwisata Kota Bandar Lampung.

3.2 Fokus Penelitian

Fokus penelitian merupakan salah satu hal yang sangat penting untuk diperhatikan. Penetapan fokus pada penelitian kualitatif ini memberi batasan pada ruang lingkup penelitian dan bertujuan untuk mengarahkan penelitian

agar lebih terfokus dan terarah. Fokus pada penelitian ini memberikan batasan dalam lingkup studi dan dalam pengumpulan data, sehingga penelitian akan lebih terfokus kepada masalah-masalah yang menjadi tujuan awal dalam penelitian yang bersifat umum. Berdasarkan kerangka pikir dan judul penelitian yang telah peneliti gambarkan sebelumnya yakni berfokus Pada Upaya Pemerintah Dalam Pengembangan Pariwisata lokal yang dikelola Pemerintah Kota Bandar Lampung Oleh Dinas Pariwisata Kota Bandar Lampung. Adapun fokus dari penelitian ini mengacu pada Menurut Teori Cooper, Fletcher Gilbertm Shepherd and Wanhill (1998),(Kagungan & Duadji, 2021) pengembangan pariwisata mencakup komponen-komponen utama sebagai berikut : Obyek atau daya tarik (*atractions*), Aksesibilitas (*accessibility*), Amenitas (*amenity*), Fasilitas pendukung (*Ancillary Services*), Institusions (*Kelembagaan*) . peneliti akan meneliti bagaimana upaya pemerintah kota dalam pengembangan pariwisata dengan menggunakan seluruh komponen utama dari teori Cooper, Fletcher Gilbertm Shepherd and Wanhill yaitu, Object atau daya tarik (*Attraction*) Aksesibilitas (*Accessibility*), Amenitas (*Amenity*), Fasilitas Pendukung (*Ancillary Services*), dan Kelembagaan (*Institutions*).

1. Obyek atau daya tarik (*atractions*)

Dalam hal ini penulis akan mengidentifikasi terkait objek atau daya Tarik yang ada atau yang ditawarkan pada di tiap objek pariwisata yang dijadikan bahan penelitian.

2. Accessibility (*Aksesibilitas*)

Dalam hal ini, penulis akan mengidentifikasi terkait pembangunan infrastruktur yang dapat membantu kemudahan akses untuk menuju lokasi wisata. Infrastruktur sebagai pendukung wisata antara lain jalan (yaitu kualitas jalan dan kemudahan akses menuju bandar udara terdekat, dan lain-lain). Selain itu, infrastruktur lainnya yang mendukung terselenggaranya pariwisata.

3. Amenity (*Fasilitas*)

Dalam hal ini penulis akan menganalisis terkait dengan kondisi ketersediaan dan Jangkauan fasilitas yang dapat dikembangkan dalam

bentuk segala macam sarana dan prasarana pendukung selama wisatawan berada di daerah tujuan wisata, meliputi kebutuhan akomodasi, penyediaan makanan dan minuman, gedung pertunjukan, tempat hiburan (*entertainment*), dan tempat perbelanjaan.

4. Fasilitas pendukung (*Ancillary Services*)

Pada bagian ini penulis akan menganalisis terkait dengan ada atau tidaknya fasilitas pendukung yang dibangun ditempat wisata tersebut, seperti fasilitas pendukung lainnya yang dapat digunakan wisatawan.

5. Kelembagaan (*institutions*)

Pada bagian komponen ini, penulis akan menganalisis terkait dengan Ketersediaan Instansi yang mengelola khusus infrastruktur pada kawasan wisata dan kapasitas Instansi dalam pengembangan infrastruktur serta kolaborasi antar stakeholder pada pengembangan kawasan wisata tersebut.

3.3 Tipe Penelitian

Tipe penelitian yang digunakan dalam pengerjaan skripsi ini adalah penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif atau deskriptif kualitatif. Metode penelitian deskriptif ditujukan pada pemecahan masalah yang ada pada saat ini. Metode ini menuturkan, menganalisa, dan mengklasifikasi; juga menyelidiki dengan teknik survei, wawancara, angket, observasi, atau dengan teknik tes; studi kasus, studi komperatif, studi waktu dan gerak, analisa kuantitatif, studi kooperatif atau operasional. Bisa disimpulkan bahwa metode deskriptif ialah metode menafsirkan data yang ada, misalnya tentang situasi yang dialami, satu hubungan atau korelasi, kegiatan, pandangan, sikap yang tampak, atau tentang satu proses yang sedang berlangsung, pengaruh yang sedang bekerja, kelainan dan anomali yang sedang muncul, kecenderungan yang tampak, pertentangan yang meruncing, dan sebagainya.

3.4 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian didasarkan karena banyaknya pertumbuhan destinasi wisata yang belum dibarengi dengan pemenuhan fasilitas yang seharusnya pada kawasan wisata. Selain itu, Lokasi penelitian yang merupakan tempat yang akan dijadikan proses pengambilan data diambil yakni di Dinas Pariwisata Kota Bandar Lampung dan Dinas Pekerjaan Umum Kota Bandar Lampung. Serta Tiga Lokasi Wisata yang Dikelola Pemerintah yaitu: Sumur Putri, Batu Putu, dan Taman Rusa. Berdasarkan hasil observasi penulis pada pihak diatas yang menyatakan sedang melakukan pengembangan dan pembangunan infrastruktur pada beberapa kawasan destinasi wisata.

3.5 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini antara lain:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung oleh pengumpul data (peneliti) dari objek penelitiannya. Untuk mendapatkannya peneliti menggunakan dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data yang di dapatkan dalam penelitian ini berupa hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan secara langsung terhadap gejala-gejala yang diteliti oleh peneliti

2. Wawancara

wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Hasil yang diharapkan dari wawancara dengan para informan adalah mendapatkan data yang akurat yang berkaitan erat dengan permasalahan dalam penelitian ini. Wawancara yang dilakukan peneliti yaitu dengan beberapa informan atau narasumber.(Moelong, 2017 hal.146)

3. Dokumentasi

Dokumentasi ialah teknik pengumpulan data yang bertujuan untuk memperoleh data-data yang berkaitan dengan masalah yang penulis teliti, seperti bisa diperoleh lewat fakta yang tersimpan dalam bentuk surat, catatan harian, arsip foto, hasil rapat, cinderamata, jurnal kegiatan dan sebagainya.

Tabel 3. 1 Informan Penelitian

No	Informan	Informasi
1.	Bapak Hermawan S.T., M.T Kepala Bidang Bina Marga Dinas Pekerjaan Umum Kota Bandar Lampung	Peranan Pelaksanakan penyusunan perencanaan, pemrograman, pelaksanaan pembangunan dan preservasi jalan dan jembatan pengamanan pemanfaatan bagian jalan, pengendalian mutu dan hasil pelaksanaan pekerjaan, serta penyediaan dan pengujian bahan dan peral
2.	Bapak Dirmansyah, S.T. MPSDA Kepala Bidang Pengembangan Destinasi Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Kota Bandar Lampung	Peranan pengembangan infrastruktur dan pengelolaan objek wisata tata kelola destinasi
3.	Bapak Risqi Umartha, S.Hut Kasi Perencanaan dan Pemanfaatan Hutan Dinas Kehutanan Provinsi Lampung	Peranan pelaksana pengelolaan objek wisata
4.	Bapak Uci Pokdarwis Batu Putu, Sumber Agung, Gunung Betung, Suka Maju	Peranan pelaksana pengelolaan objek wisata
5.	Bapak Andi	Peranan pelaksana pengelolaan objek wisata
6.	Wisatawan	Peranan terkait dengan pemberi opini untuk upaya pengembangan infrastruktur

Sumber: Diolah Oleh Peneliti Tahun 2022

2. Data sekunder

Data sekunder merupakan data tidak langsung yang diberikan berupa dokumen, arsip dan cacatan yang diberikan kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Adapun data sekunder

dalam penelitian ini berupa dokumen-dokumen yaitu catatan atau arsip yang dipublikasikan maupun yang tidak dipublikasikan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan teknik dokumentasi pada lokasi penelitian untuk melengkapi data yang dibutuhkan. Dokumentasi yang dimaksudkan peneliti adalah dokumen atau berkas penunjang.

3.6 Teknik Pengumpula Data

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

1. Observasi

Merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis (Sugiyono, 2016). Observasi adalah cara yang sangat efektif untuk mengetahui apa yang dilakukan orang dalam konteks tertentu, pola rutinitas dan pola interaksi dari kehidupan mereka sehari-hari. Penelitian ini melakukan observasi dengan mendeskripsikan upaya pengembangan infrastruktur pariwisata infrastruktur di objek wisata. Beberapa observasi yang akan dilakukan peneliti antara lain:

1. Melakukan pengamatan terhadap pelaksanaan *masterplan* pengembangan infrastuktur pariwisata Pada Badan Perencanaan Daerah Provinsi Lampung terkait dengan upaya percepatan pembangunan infrastruktur di Kawasan Pariwisata.
2. Melakukan pengamatan terhadap kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh Dinas Pekerjaan Umum pada sub bidang Infrastruktur Zona Pariwisata.
3. Melakukan pengamatan terhadap kegiatan pemberdayaan masyarakat yang dilakukan di sekitar lokasi wisata.
4. Melakukan pengamatan terhadap terkait tata ruang infrastruktur pariwisata pada Dinas Bina Marga dan Bina Konstruksi (BMBK) dan pengelolaan kawasan wisata pada Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Provinsi Lampung.

5. Melakukan pengamatan terhadap pengembangan wisata alam berbasis konservasi, Rute Pesawat, penataan tata letak bangunan serta tersedianya prasarana pendukung, Seperti post jaga, mushola dan *food court*.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud untuk mendapatkan informasi tertentu dan dilakukan oleh dua pihak. Menurut Esterberg (Sugiyono, 2016), wawancara adalah pertemuan antara dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Dalam wawancara peneliti juga menggunakan alat bantu seperti perekam suara, buku, dan material lain yang dapat membantu pelaksanaan wawancara menjadi lancar. Menurut Sudarwan(Djaelani, 2013), terdapat beberapa jenis wawancara yang dapat digunakan berdasarkan strukturnya, pada penelitian kualitatif terdapat dua jenis wawancara, yaitu:

1. Wawancara tertutup adalah wawancara yang berfokus pada suatu topik tertentu dan umum yang dibantu dengan pedoman wawancara yang dibuat secara rinci.
2. Wawancara terbuka adalah peneliti memiliki kebebasan untuk berbicara secara luas dan mendalam dalam kegiatan wawancara.
Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini yaitu wawancara terbuka, karena peneliti ingin memiliki kebebasan untuk mendapatkan informasi yang mendalam dari informan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal berupa foto, tulisan, gambar, catatan, buku, dan sebagainya. Dokumentasi digunakan sebagai sumber data karena dalam banyak hal, dokumen sebagai sumber data dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, bahkan untuk meramalkan. Mengkaji suatu dokumen dilakukan dengan cara menyelidiki suatu data yang berasal dari dokumen, *file*, maupun catatan dan hal-hal lain yang dapat didokumentasikan. Melalui kajian dokumen ini akan

mempermudah peneliti dan jika terjadi kesalahan mudah untuk diganti karena narasumbernya tidak berubah. Untuk mempermudah kerja di lapangan, hal pertama yang dilakukan yaitu membuat pedoman dokumentasi.

3.7 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan model interaktif dari Miles dan Huberman untuk menganalisis data hasil penelitian. Di dalam analisis data kualitatif terdapat tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan. Aktivitas dalam analisis data menurut (Miles et al., 2014) yaitu, *Data Condensation*, *Data Display*, *Conclusion Drawing/Verifications*.

1. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Pengumpulan data merupakan proses pengumpulan dan memastikan informasi pada *variable of interests* (subyek yang akan dilakukan uji coba), dengan cara sistematis, yang memungkinkan dapat menjawab pertanyaan dari uji coba yang dilakukan, uji hipotesis dan mengevaluasi hasil.

2. Kondensasi Data (*Data Condensation*)

Kondensasi data merujuk pada proses memilih, menyederhanakan, mengabstrakkan, dan atau mentransformasikan data yang mendekati keseluruhan bagian dari catatan-catatan lapangan secara tertulis, transkrip wawancara, dokumen-dokumen, dan materi-materi empiris lainnya.

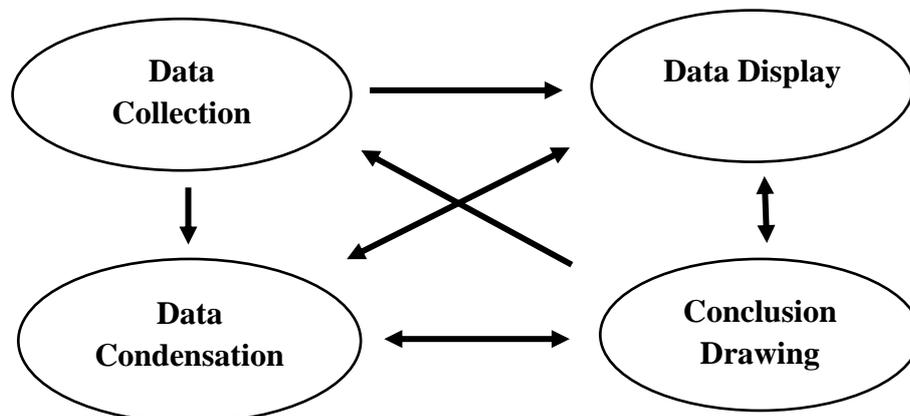
3. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data adalah sebuah pengorganisasian, penyatuan dari informasi yang memungkinkan penyimpulan dan aksi. Penyajian data membantu dalam memahami apa yang terjadi dan untuk melakukan sesuatu, termasuk analisis yang lebih mendalam atau mengambil aksi berdasarkan pemahaman. Setelah dikondensasi kemudian dianalisis, direfleksi dan disajikan dalam bentuk teks.

4. Penarikan Kesimpulan (*Conclusions Drawing*)

Analisis ketiga adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Dari permulaan pengumpulan data, seorang penganalisis kualitatif mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat, dan proposisi. Kesimpulan-kesimpulan “final” mungkin tidak muncul sampai pengumpulan data berakhir, tergantung pada besarnya kumpulan-kumpulan catatan lapangan, pengkodeannya, penyimpanan, dan metode pencarian ulang yang digunakan, kecakapan peneliti, dan tuntutan-tuntutan pemberi dana

Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Verifikasi itu mungkin sesingkat pemikiran kembali yang melintas dalam pikiran peneliti selama menulis dan merupakan suatu tinjauan ulang pada catatan-catatan lapangan. Pada tahapan sebelumnya verifikasi juga dilangsungkan untuk memeriksa keabsahan data. Analisis data dengan model interaktif dari Miles dan Huberman dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3. 1 Model Analisis Interaktif Miles dan Huberman

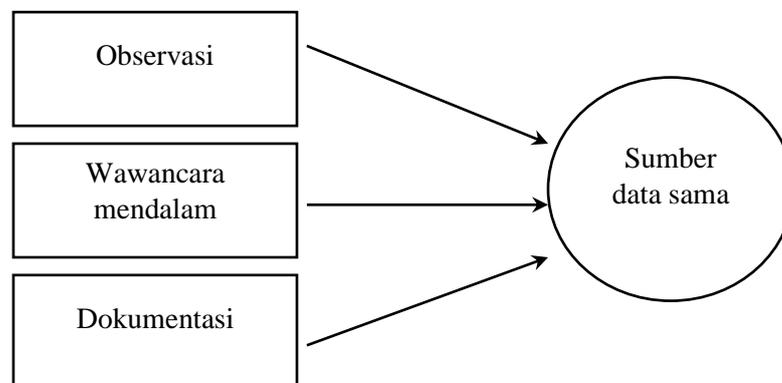
Sumber: Miles dan Huberman dalam (Miles, Huberman, & Saldana, 2014:14)

3.8 Teknik Keabsahan Data

Teknik pemeriksaan keabsahan data adalah derajat kepercayaan atas data penelitian yang diperoleh dan bisa dipertanggungjawabkan kebenarannya (Sugiyono, 2016). Dalam penelitian ini menggunakan teknik keabsahan data triangulasi, pemeriksaan teman sejawat, dan pengujian *depenability*.

1. Triangulasi

1) Triangulasi teknik, yang dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Misalnya data yang diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi dan dokumentasi. Adapun triangulasi yang ditempuh dalam penelitian ini adalah menggunakan wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi dari sumber data yang sama dan serempak sehingga derajat kepercayaan data dapat valid. Berikut gambar triangulasi teknik:

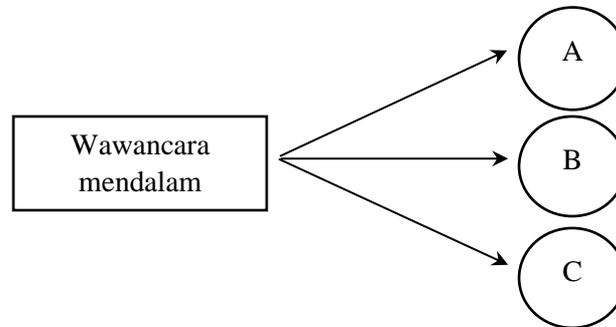


Gambar 3. 2 Triangulasi "Teknik Pengumpulan Data (Beragam-macam cara pada sumber yang sama)

Sumber: Sugiyono (2016)

b. Triangulasi sumber, teknik keabsahan data ini dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan sumber pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dengan teknik yang sama. Adapun teknik triangulasi sumber yang ditempuh yaitu, peneliti membandingkan hasil wawancara yang diperoleh dari masing-masing sumber atau informan

penelitian sebagai pembanding untuk mengecek kebenaran informasi yang didapatkan. Berikut gambar triangulasi sumber, pada teknik keabsahan data:



Gambar 3. 3 Triangulasi "Sumber" Pengumpulan DAta (Satu Teknik Pengumpulan data pada bermacam-macam sumber data A,B,C)

Sumber: Sugiyono,2016

2. Diskusi

Dengan teman sejawat, teknik ini dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat. Dengan demikian, dalam penelitian ini pemeriksaan teman sejawat berarti pemeriksaan dengan cara mengumpulkan teman sejawat (teman mahasiswa jurusan Administrasi Publik angkatan 2017 dan beberapa angkatan 2016 yang mengambil penelitian kualitatif) yang memiliki pengetahuan umum luas. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan hasil menyediakan pandangan kritis, sebagai pembanding, dan membantu mengembangkan langkah berikutnya.

3. Pengujian *depenability*

Teknik ini dilakukan dengan mengaudit keseluruhan proses penelitian. Untuk pengujian *depenability* dilakukan oleh dosen pembimbing selama proses bimbingan berlangsung dengan memeriksa aktivitas penelitian ditunjukkan dengan bukti yang dimiliki oleh peneliti.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

1. Dari apa yang telah dijelaskan diatas maka didapat suatu kesimpulan bahwa pengembangan pariwisata lokal dikota Bandar Lampung belum sepenuhnya merata dilakukan oleh pemerintah karena dari tiga lokasi wisata yang diteliti oleh peneliti hanya satu lokasi wisata yaitu lokasi wisata sumur putri yang mendapatkan perhatian lebih untuk saat ini dalam pengembangan pariwisata dan untuk lokasi wisata taman rusa pengembangan yang dilakukan masih hanya sebatasnya saja karena masih banyak kekurangan dan memerlukan pengembangan lebih, sedangkan untuk lokasi wisata batu putu sangat memerlukan perhatian pemerintah dikarenakan pada lokasi wisata ini memerlukan banyak pengembangan wisata yang dilakukan.
2. Faktor Pendukung dan Penghambat yang dimiliki oleh pemerintah dalam upaya pengembangan wisata dari hal faktor pendukung yang ada ialah respon positif masyarakat setempat terhadap upaya pengembangan infrastruktur wisata, terdapatnya akses jalan pada lokasi wisata yang terdapat dijalur utama kota yang sudah lebih dari kata baik untuk digunakan, pengelolaan dari pihak swasta seperti Rumah makan juga dikelola oleh pihak swasta sehingga membantu kerja-kerja pemerintah dalam pengembangan infrastruktur wisata. Faktor penghambat yang terdapat adalah fokus pemerintah yang masih terfokus hanya pada satu lokasi wisata, pandemi covid-19 yang berdampak keseluruh sektor termasuk sektor wisata yang menyebabkan kegiatan pembinaan Pokdarwis terhambat, perhatian pemerintah terhadap lokasi wisata sangat minim dikarenakan hanya mengadakan event tahunan, dan yang terakhir tidak tersedianya transportasi

umum dan juga penerangan yang sangat minim pada jalan-jalan menuju lokasi wisata.

3. Dampak sosial ekonomi yang timbul dengan adanya pengembangan wisata masih seputar pekerjaan masyarakat yang kini mulai bervariasi, mengikuti perkembangan tempat wisata. Ditambah dengan adanya pengembangan infrastruktur pariwisata menambah lapangan pekerjaan masyarakat setempat seperti menjadi pengelola tempat wisata, penyedia lahan parkir dan dapat membuka UMKM di sekitar daerah wisata yang tentu menjadi tambahan penghasilan bagi warga yang membuka UMKM dan yang tentu saja sangat berdampak terhadap ekonomi masyarakat setempat dikarenakan dengan dikembangkannya infrastruktur daerah tempat wisata akan menjadi ramai sehingga membantu masyarakat setempat untuk dapat berinovasi dan memanfaatkan peluang yang ada.

5.2 Saran

1. Pemerintah atau Dinas Pariwisata Kota Bandar Lampung diharapkan dapat melakukan observasi lebih dalam ke tempat wisata untuk melihat secara langsung infrastruktur yang belum ada namun sangat dibutuhkan pada tempat wisata tersebut sehingga upaya dalam pengembangan pariwisata dapat terlaksana dengan optimal.
2. Pemerintah atau Dinas Pariwisata Kota Bandar Lampung perlu mengupayakan untuk memenuhi infrastruktur Rumah Makan, Toilet, Listrik dan infrastruktur lainnya yang sangat diperlukan pada dua lokasi wisata Batu Putu dan Taman Rusa untuk meningkatkan kunjungan terhadap lokasi wisata tersebut
3. Pemerintah atau Dinas Pariwisata Kota Bandar Lampung diharapkan dapat mendorong untuk pengadaan Transportasi Umum menuju destinasi wisata lokal Bandar Lampung seperti Sumur Putri, Batu Putu, dan Taman Rusa.
4. Pemerintah atau Dinas Pariwisata Kota Bandar Lampung bisa mengupayakan untuk melakukan pemeliharaan jalan pada lokasi wisata

Batu Putu yang merupakan lokasi wisata yang berupa pada alam pegunungan

DAFTAR PUSTAKA

Buku dan Jurnal:

- Chaerunissa, S. F., & Yuniningsih, T. (2020). Analisis Komponen Pengembangan Pariwisata Desa Wisata Wonopolo Kota Semarang. *Journal Of Public Policy And Management Review*, 9(4), 159–175.
- Choirunnisa, I., Karmilah, M., Rahman-89, B., Pengembangan, S., Budaya..., P., Studi, P., Wilayah, P., Kota, D., & Semarang, A. (2021). Strategi Pengembangan Pariwisata Budaya Studi Kasus: Kawasan Pecinan Lasem, Kampung Lawas Maspati, Desa Selumbang. *Jurnal Kajian Ruang*, 1(2), 89–109. <http://jurnal.unissula.ac.id/index.php/kr>
- Dinas Pekerjaan Umum. (2022). *Rencana Strategis Dinas Pekerjaan Umum Kota Bandar Lampung Tahun 2022*.
- Djaelani, A. R. (2013). Teknik Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif. *Majalah Ilmiah Pawiyatan*, 20(1), 82–92.
- Gunawan, I. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik* (1st ed.). Bumi Aksara.
- Kagungan, D., & Duadji, N. (2021). *Manajemen Pembangunan (Suatu Kajian Manajemen Pembangunan Bidang Kepariwisata)* (1st ed.). Graha Ilmu.
- Kurniawan, F. (2019). Potensi Wisata Kuliner dalam Pengembangan Pariwisata di Yogyakarta. In *Destinesia Jurnal Hospitaliti & Pariwisata*.
- Maksum, A. (2012). *Metodologi Penelitian dalam Olahraga*. Unesa University Press.
- Miles, Huberman, & Saldana. (2014). *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook, Edition 3. USA: Sage Publications. Terjemahan Tjetjep Rohindi Rohidi, UI Press*. 14.
- Moelong, L. J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (revisi ; C). Remaja Rosdakarya.
- Pemerintah Daerah. (2012). *Peraturan Daerah Kota Bandar Lampung Nomor 12 Tahun 2012 Tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Kota Bandar Lampung Nomor 04 Tahun 2012 Tentang Penataan dan Pembentukan Kelurahan dan Kecamatan*.
- Pemerintah Daerah. (2017). *Peraturan Daerah Kota Bandar Lampung Nomor 03 Tahun 2017 Tentang Kepariwisata*.
- Pemerintah Republik Indonesia. (2009). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata*.

- Puspitasari, E. A., & Darmawan, A. (2017). Pariwisata Untuk Pengembangan Infrastruktur Pariwisata (Studi pada Desa Wisata Gubugklakah Kecamatan Poncokusumo , Kabupaten Malang). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 43(1), 132–137.
<http://administrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id/index.php/jab/article/view/1706/2086>
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. PT Alfabet.

Undang-Undang:

- Pemerintah Daerah. (2012). *Peraturan Daerah Kota Bandar Lampung Nomor 12 Tahun 2012 Tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Kota Bandar Lampung Nomor 04 Tahun 2012 Tentang Penataan dan Pembentukan Kelurahan dan Kecamatan*.
- Pemerintah Daerah. (2017). *Peraturan Daerah Kota Bandar Lampung Nomor 03 Tahun 2017 Tentang Kepariwisataaan*.
- Pemerintah Republik Indonesia. (2009). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataaan*.

Sumber lainnya :

- Dinas Pekerjaan Umum. (2022). *Rencana Strategis Dinas Pekerjaan Umum Kota Bandar Lampung Tahun 2022*.